



**PENERAPAN METODE *AL-QOSIMI* DALAM PEMBELAJARAN
TAHFIZHUL QUR'AN PADA KELAS IX DI SMP CERDAS MURNI
TEMBUNG**

SKRIPSI

**Dijadikan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam**

OLEH:

**ELIDA
NIM: 0301163250**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**PENERAPAN METODE *AL-QOSIMI* DALAM PEMBELAJARAN
TAHFIZUL QUR'AN PADA KELAS IX DI SMP CERDAS MURNI
TEMBUNG**

SKRIPSI

**Dijadikan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Memproleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam**

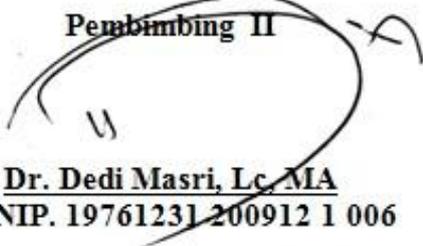
OLEH:

ELIDA
NIM: 0301163250

Pembimbing I


Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIP. 19681214 199303 2 001

Pembimbing II


Dr. Dedi Masri, Lc, MA
NIP. 19761231 200912 1 006

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN**

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Willièm Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “Penerapan Metode *Al-Qosimi* Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur’an Pada Kelas IX di SMP Cerdas Murni Tembung” yang disusun oleh **Elida** yang telah di Munaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal :

28 Januari 2021

15 Jumadil Akhir 1442 H

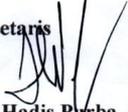
Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua


Mahariah, M.Ag
NIDN: 2011047503

Sekretaris


Drs. Hadis Purba, MA
NIDN: 2004046201

Anggota Penguji


1. Zulkipli Nasution, MA
NIP: 1100000104


2. Dra. Arlina, M.Pd
NIDN: 2007066802


3. Dr. Dedi Masri, Lc, MA
NIDN: 2031127604


4. Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIDN: 2014126802

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan




Dr. Gardianto, M.Pd
NIDN: 021212196703

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Prihal : Skripsi

Medan, 26 September 2010

Kepada Yth
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan
UIN Sumatera Utara
Di
Tempat

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Elida
NIM : 0301163250
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Penerapan Metode *Al-Qosimi* dalam
Pembelajaran Tahfizul Qur'an pada Kelas IX
di SMP Cerdas Murni Tembung**

Dengan ini kami telah menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk
diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, 26 September 2020

Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing I



Dr. Afralfi Fadhila Daulai, MA
NIDN. 2014126802

Pembimbing II



Dr. Dedi Masri, Lc, MA
NIDN. 2031127604

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elida

NIM : 0301163250

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Penerapan Metode Al-Qosimi dalam Pembelajaran**

**Tahfizhul Qur'an pada Kelas IX di SMP Cerdas
Murni Tembung**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya ilmiah sendiri, kutipan-kutipan yang telah disebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini di dalamnya terdapat kesalahan ada keliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 26 September 2020
Yang membuat pernyataan

Elida
NIM 0301163250

ABSTRAK



Nama : Elida
NIM : 0301163250
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
Pembimbing II : Dr. Dedi Masri, Lc, MA
Judul : Penerapan Metode Al-Qosimi dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an pada Kelas IX di SMP Cerdas Murni Tembung
Email : Supinaelidanasution@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode *Al-Qosimi* pada kelas IX di SMP Cerdas Murni Tembung. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskripsi. Teknik yang digunakan diantaranya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan data. Dan penjaminan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Dalam pelaksanaan membimbing menghafal Al-Qur'an dilaksanakan dengan menggunakan metode *Al-Qosimi* yang mudah dipahami (2) Peran guru dalam membimbing yaitu dilakukan dengan memberikan motivasi serta evaluasi (3) Faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan bimbingan menghafal Al-Qur'an ini adanya ketersediaan sarana dan prasarana belajar yang memadai, kemudian ditemukan penghambatnya bahwa tidak semua siswa bisa menghafal Al-Qur'an sesuai target yang ditentukan.

Kata Kunci: Metode *Al-Qosimi*, Pembelajaran, Tahfizul Qur'an

Diketahui oleh
Pembimbing I

Dr. Afrahul Fadhila Daulai, MA
NIDN. 2014126802

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji syukur hanyalah milik Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang melimpahkan banyak nikmat, yakni nikmat ilmu, nikmat kesehatan serta memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita sebagai hamba-Nya. Sehingga penulis dipermudah menyelesaikan tugas akhir Skripsi yang berjudul “Penerapan Metode *Al-Qosimi* Dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Pada Kelas IX Di Smp Cerdas Murni Tembung.”

Shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. Yang merupakan suri tauladan bagi umat manusia. Rasulullah merupakan pendidik sejati, sosok inspiratif bagi penulis yang untuk terus menuntut ilmu pengetahuan. Dengan dipermudah pembuatan skripsi ini penulis juga tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang mendukung baik secara moril maupun materil.

Dengan kerendahan hati dan rasa bahagia pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Terimakasih untuk semuanya yang tidak akan terucapkan oleh kata-kata. Semoga keluarga besar kita tetap menjalin ikatan suci yang saling mendo'akan, mengasihi, mencintai serta mensupport satu sama lain. Teruntuk yang terkasih Almarhum ayah **Muhammad Yusuf Nasution** dan Ibunda tercinta **Mahyuni**. Kedua abang kesayangan saya **Muhammad Rasyid Nasution, Mahyaruddin Nasution**. Wanita terbaik setelah ibunda, kakak saya **Mardiah Nasution, Rismawati**

Nasution, Nurliana Nasution, SH. Kedua adik saya **Syafaruddin Nasution dan Nurhaliza Nasution.**

2. Terimakasih kepada Ibunda **Dr. Afrahur Fadhila Daulai, MA** selaku pembimbing skripsi 1 yang telah memberikan pengarahan dan dukungan kepada penulis. Bapak **Dr. Dedi Masri, LC, MA** selaku pembimbing skripsi II yang telah memberikan masukan dan semangat kepada penulis.
3. Terimakasih kepada pihak sekolah SMP Cerdas Murni Tembung yang telah memberikan saya izin penelitian.
4. Terimakasih kepada Bapak **Prof. Dr. H. Syahrin Harahap, MA** selaku rector UIN-SU. Bapak **Dr. Mardianto, MP.d** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negri Sumatera Utara. Bunda **Mahariah, M. Ag** selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negri Sumatera Utara. Bapak **Drs. Hadis Purba, MA** selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negri Sumatera Utara.
5. Terimakasih kepada Kak **Nini Suranti, S.Pd**, Bapak **Muslem, M.Pd.I**, Ibu **Ella Andhany, M.Pd** dan Bapak **Muhammad Rapono, M.Pd.I**. Selaku Staff Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Negri Sumatera Utara.
6. Terimakasih kepada **Perpustakaan Umum dan Perpustakaan Tarbiyah Universitas Islam Negri Sumatera Utara** yang telah memberikan sarana yang sangat penting bagi penulis dalam menyusun skripsi ini.

7. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan jurusan **PAI-6 Stambuk 2016** yang telah kebersamai empat tahun lamanya dalam menggapai cita-cita kita semua. Juga teman-teman **PPL** dan **KKN** yang telah kebersamai melewati masa pendidikan ini.
8. Terimakasih kepada Sahabat tercinta yang lagi berjuang sama agar bisa wisuda dan foto bersama terkhusus “sahabat berbagi” yang selalu memberikan bantuan serta semangat dan motivasinya, Cut Fadhillah, SP.d, Tiara Jerni, Khairunnisa, Rina Wahyuni, SP.d, Kurnia Khairiyah Damanik, SP.d, Nurul Anggraini, Sonia Tuulpa, Siti Isnı Azzaah, SP.d.
9. Terimakasih kepada Sahabat tercinta saya **Nurhasni Harahap, SP.d dan Cut fadhilah, SP.d** selaku pembimbing saya dalam motivasi memberikan arahan dan dukungan pada peneliti dalam hal mengerjakan skripsi ini. **Team balik layar Munawir Ramadhan, SH dan Ummi kalsum, SP.d**
10. Terimakasih kepada Semua saudara, temen-teman, kakak, adik yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.
11. Terakhir penulis ucapkan terimakasih teruntuk abang teristimewa saya **Sholahuddin Sinambela, SA.g** yang selalu memberikan motivasi, semangat dan dukungannya.

Terimakasih sebanyak-banyaknya penulis ucapkan, terutama kepada kedua orang tua yang selalu memberikan semangatnya kepada penulis semoga Allah SWT membalas kebaikan dengan balasan yang lebih baik. semoga Allah senantiasa melimpahkan nikmat kebaikan kepada seluruh pihak yang turut memberikan dan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritik yang membangun dan nasehat yang baik agar penulis dapat menjadi pribadi yang lebih baik di kemudian hari. Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan,08 Desember 2020

ELIDA
0301163250

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Batasan Masalah	8
F. Manfaat penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Pembelajaran Tahfizhul Qur'an	10
a. Pengertian Pembelajaran	10
b. Tujuan dan Ciri-ciri Pembelajaran	12
c. Prinsip Pembelajaran	13
d. Pengertian Tahfizhul Qur'an	13
e. Tujuan Tahfizhul Qur'an	15
B. Teknik-teknik dan Metode-metode Tahfizhul Qur'an	16
1. Tehnik-tehnik Tahfizhul Qur'an	16
2. Metode-metode Tahfizhul Qur'an.....	18
3. Konsep metode Al-Qosimi.....	22
a. Pengertian metode.....	22
b. Pengertian Al-Qosimi.....	23
4. Langkah-langkah metode Al-Qosimi.....	27
5. Penelitian yang relevan	30
BAB III METODE PENELITIAN	34

A. Jenis dan Metode Penelitian	34
B. Subjek Penelitian dan Tempat Penelitian	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Metode Observasi.....	36
2. Metode Wawancara (Interview)	37
3. Metode Dokumentasi	39
D. Metode Analisis Data	39
1. Reduksi Data	40
2. Sajian Data	40
3. Penarikan Kesimpulan	41
E. Uji Keabsahan Data	41
1. Perpanjangan Pengamatan	42
2. Ketekunan pengamatan	42
3. Triangulasi.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Temuan Umum	44
B. Temuan Khusus	49
C. Pembahasan Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

TABEL 2.1 Langkah-Langkah Menghafal Bersama Guru	28
TABEL 2.2 Langkah-Langkah Menghafal Tanpa Guru	29
TABEL 3.1 Jadwal Penelitian	35
TABEL 4.1 Struktur Organisasi SMP Cerdas Murni	45
TABEL 4.2 Nama Kepala Sekolah dan Staf	46
TABEL 4.3 Nama Guru SMP Cerdas Murni	46
TABEL 4.4 Jumlah Siswa SMP Cerdas Murni	47
TABEL 4.5 Sarana dan Prasarana	48
TABEL 4.6 Indikasi Hafalan Bagus	51

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: Pedoman Wawancara
LAMPIRAN II	: Hasil Wawancara
LAMPIRAN III	: Hasil Observasi Blanko Ceklis
LAMPIRAN IV	: Hasil Dokumentasi Blanko Ceklis
LAMPIRAN	: Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam kitab suci ini, menempati posisi sentral, bukan saja dalam perkembangan ilmu-ilmu keislaman, tetapi juga merupakan inspirator, pemandu dan pemacu gerakan-gerakan umat islam sepanjang empat belas abad sejarah pergerakan umat ini.¹Demikian pula, Al-Qur'an merupakan kitab Allah terakhir yang di wahyukan kepada Nabi Muhammad saw. Guna memberikan pedoman hidup kepada umat manusia sepanjang masa para penganutnya untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia secara tepat, sesuai kedudukannya untuk memetik hasil perbuatan yang di lakukan selama hidup di dunia.

Metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Setiap orang tentu ingin sukses dalam menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan dalam waktu yang sangat singkat Namun, tidak semua orang mampu melakukannya. Hal tersebut tergantung pada metode atau cara yang digunakan. Dan memang setiap orang memiliki metode yang berbeda-beda dalam menghafal.Terdapat beberapa metode yang bisa ditempuh agar seseorang mampu menghafal Al-Qur'an dengan mudah dan cepat.

Dalam menghafalkan Al-Qur'an ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal.Akan tetapi ada metodenya dan juga ada berbagai macam problematika.Menjaga dan memelihara Al-Qur'an adalah perbuatan yang

¹ M. Quraish Shihab, 1992, *Membumikan Alquran; Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, hal. 83.

sangat mulia di hadapan Allah. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Oleh karena itu, beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al-Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya.

Perbuatan yang baik akan membuahkan hasil yang baik, dan juga perbuatan buruk akan membuahkan hasil yang buruk.² Setiap usaha yang kita buka, pasti membutuhkan sebuah modal, baik itu modal, maupun berupa modal materi ataupun modal non materi.

Demikian juga ketika kita mau menghafal Al-Qur'an, kita membutuhkan sebuah modal, dengan modal itu kita bisa mewujudkan usaha kita dalam menghafal Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan sumber ilmu pengetahuan, memuat keterangan-keterangan petunjuk kepada manusia sebagaimana Allah berfirman di dalam al-Quran Surah al-Hijr ayat 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya: Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya

Semua urusan agama selalu dikembalikan kepada wahyu Allah maka setiap muslim wajib mempelajari Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya. Dalam konteks keilmuan Islam, Al-Qur'an tidak bisa ditinggalkan. Semakin mendalam pengetahuan seseorang tentang Al-Qur'an semakin baik kemampuannya dalam memahami agama ini, maka disinilah para ulama saling melakukan tahfizh Al-Qur'an sebagai dasar ulama yang harus ditempuh sebelum mempelajari ilmu yang lain.

² Ahmad AzharBasyir, 1993, *Alquran Hukum dan Akhlak dalam Alquran dan Tentang Modernitas*, Yogyakarta: Sypress, hal. 21.

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah bagi setiap orang muslim yang membacanya, sehingga suatu kelaziman bagi seorang muslim untuk bisa membacanya. Al-Qur'an bagi umat islam memiliki peran yang sangat penting. Dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu pendidikan Al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia dini dengan menghafal, mempelajari, dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an tersebut, sehingga banyak anak-anak, remaja-remaja muslim bahkan orang tua ada yang belum membaca Al-Qur'an apalagi menghafalnya pada hal Rasulullah Saw. Bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ، سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدَةَ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عُثْمَانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ³

Artinya: Hajjaj Bin Minhal menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami: 'Alqomah bin Martsad mengabarkan kepada saya, saya mendengar Sa'd bin 'Ubaidah, dari Abi 'Abd Rahman Assulaimi, dari 'Utsman R.A. dari nabi Muhammad SAW bersabda: sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur'an dan mengamalkannya. (HR. Bukhori)

Salah satu upaya untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan cara menghafal seperti jalan yang ditempuh para sahabat nabi, karena disamping menghafalkan Al-Qur'an menurut imam nawawi orang tersebut mesti berada dalam keadaan paling sempurna dan perilaku paling mulia, menjauhkan dirinya dari segala sesuatu yang dilarang Al-Qur'an, terpelihara dari pekerjaan yang rendah, berjiwa mulia, lebih tinggi derajatnya dari para penguasa yang sombong

³Muhammad Bin Isma'il Abu Abdillah Al Bukhori Al-Ja'fi, *Shohih Bukhori*, vol. 6 (Dar Tuq Najah, 1422), p. 192 Hadits 5027.

dan pecinta dunia yang jahat, merendahkan diri kepada orang-orang yang sholeh dan ahli kebaikan serta kaum miskin, menjadi orang yang khusuk memiliki ketenangan dan wibawa seperti keterangan berikut:

Bukanlah siswa memerlukan kesabaran, kedisiplinan dan harus tabah dalam menghadapi cobaan. Tetapi bukanlah sesuatu yang tidak mungkin lagi bagi siswa untuk menghafal sudah tentu siswa dalam menghafal memerlukan metode dan tehnik yang dapat memudahkan usaha-usaha serta dapat mengatasi masalah yang ada. Pendidikan menghafal Al-Qur'an dikalangan umat islam di Indonesia sebenarnya sudah lama ada dan berkembang serta berjalan dengan syariat islam pada umumnya, baik di pondok pesantren, masjid-masjid maupun rumah-rumah dan sekolah-sekolah. Pada umumnya lembaga pendidikan tahfidz Qur'an masih sangat sederhana dan belum mempunyai program-program tertentu serta petunjuk-petunjuk praktis. Disamping itu proses dalam menghafal Al-Qur'an secara alami tanpa metode, sehingga ada waktu cukup lama dalam menghafal Al-Qur'an.

Pendidikan menghafal Al-Qur'an dikalangan umat islam di Indonesia sebenarnya sudah lama ada dan berkembang serta berjalan dengan syariat Islam pada umumnya, baik di pondok pesantren, masjid-masjid maupun rumah-rumah dan sekolah-sekolah. Pada umumnya lembaga pendidikan tahfidz Qur'an masih sangat sederhana dan belum mempunyai program-program tertentu serta petunjuk-petunjuk praktis. Disamping itu proses dalam menghafal Al-Qur'an secara alami tanpa metode, sehingga ada waktu cukup lama dalam menghafal Al-Qur'an.

Di Indonesia juga sekarang sudah banyak lembaga-lembaga pendidikan yang mempunyai program tahfizul Qur'an, maupun itu lembaga pendidikan formal maupun informal, salah satu Lembaga Pendidikan formal yang membuat program tahfizul Qur'an yaitu SMP Cerdas Murni Tembung. Sekolah ini menempatilokasi yang cukup strategis dan dilengkapi dengan kegiatan yang terprogram dengan rapi sehingga belajar mengajar lebih efektif.

SMP Cerdas Murni Tembung ini selain mempunyai program tahfizul Qur'an juga terdapat program ilmu-ilmu agama seperti akidah, hadits, fiqih dan bahasa Arab. Program tahfizul Qur'an di SMP Cerdas Murni Tembung menggunakan metode Al-Qosimi, dimana para siswa-siswinya yang ingin menghafal harus membaca 40x sebelum proses menghafal. Disamping itu metode Al-Qosimi mempunyai banyak manfaat yang diantaranya: dapat mempermudah proses menghafal, memperlancar bacaan, menguatkan hafalan, hafalan dan bacaan terasa lebih fasih di lidah dan lain-lain.

Jika anak menjadi seorang penghafal Al-Qur'an akan menjadi kebanggaan tersendiri bagi keluarganya khususnya kedua orang tuanya. Banyak kita lihat jaman sekarang semakin berkembangnya teknologi seperti internet, sosial media, game online, serta pengaruh dari lingkungan sosial yang tidak mendukung sehingga membuat para orang tua untuk lebih hati-hati dalam kegiatan anak sehari-harinya, untuk mendukung dan menambah ilmuagamanya, maka para orang tua memasukkan anaknya kesekolah yang berbasis agama, seperti kegiatan menghafal Al-Qur'an, sehingga disini perlu adanya perandari para pendidik untuk melatih peserta didiknya agar lebih mudah dalam kegiatan menghafalnya dengan menggunakan metode yang mudah dipahami.

Dari uraian di atas maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tingkat pemahaman siswa dalam menghafal, yang mana ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan menghafal surat pendek di SMP cerdas murni tembung. Sedangkan semua gurunya harus mampu mencetak kader-kader hafiz dan generasi penerus yang bermanfaat baik bagi masyarakat maupun para siswa sendiri. Maka dari itu, SMP Cerdas Murni tersebut memberikan jangka waktu 3 tahun untuk menghafal minimal 1 juz dengan setiap setengah semester atau setengah tahun minimal 15 ayat.

Berdasarkan dari paparan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP cerdas Murni Tembung di Kota Medan ini, dengan Mengambil Judul **“Penerapan Metode Al-Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur’an Pada Kelas IX Di SMP Cerdas Murni Tembung”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan data yang penelitidapat di program tahfizh yang ada di Sekolah Cerdas Murni Tembung ternyata terdapat beberapa masalah yang harus diteliti dan dikaji serta dibahas dan diangkat sebagai penelitian ilmiah sebagai berikut⁴ :

1. Ada sebagian siswa yang tidak sesuai menghafalnya dengan jumlah membacanya sampai 40 kali sesuai dengan penerapan metode Al-Qosimi.
2. Kurangnya waktu yang diberikan sehingga kegiatan menghafal terlalu singkat.
3. Kurangnya pemahaman siswa, sehingga tidak semua siswa memiliki daya ingat yang sama dalam menghafal.

⁴Data didapat ketika peneliti melakukan ppl di sekolah cerdas murni, pada tanggal 25 november 2019 – 25 desember 2020 hari selasa, Kamis dan jumat

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diambil rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana perencanaan proses pembelajaran tahfizul Qur'an dengan metode Al-Qosimi di SMP Cerdas Murni Tembung?
2. Bagaimana penerapan metode Al-Qosimi di SMP Cerdas Murni Tembung?
3. Apa saja hambatan penerapan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfizul Qur'an di SMP Cerdas Murni Tembung?
4. Bagaimana menanggulangi hambatan-hambatan dalam tahfizul Qur'an di SMP Cerdas Murni Tembung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui perencanaan proses pembelajaran tahfizul Qur'an dengan metode Al-Qosimi di SMP cerdas Murni Tembung
2. Untuk mengetahui penerapan metode Al-Qosimi di SMP Cerdas Murni Tembung
3. Untuk mengetahui hambatan dalam penerapan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfizul Qur'an di SMP cerdas murni tembung
4. Untuk mengetahui cara menanggulangi hambatan-hambatan dalam tahfizul Qur'an di SMP Cerdas Murni Tembung

E. Batasan Masalah

Jadi pada batasan masalah ini Peneliti hanya membatasi meneliti di kelas IX saja dalam kegiatan penerapan metode Al-Qosimi di SMP Cerdas Murni tembung.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi efek positif yang bermanfaat bagi para pembaca dan para pendidik khususnya, baik secara teoritis dan praktis Aspek teoritis yaitu:

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam menggunakan metode Al-Qosimi pada kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran atau landasan perspektif untuk guru dan calon guru nantinya dalam penerapan metode Al-Qosimi pada kegiatan pembelajaran tahfidzul Qur'an.
2. Aspek Praktis
 - a. Sebagai syarat untuk memperoleh atau mendapatkan gelar sarjana Pendidikan.
 - b. Diharapkan dapat menjadi masukan *informative* bagi seluruh masyarakat pada umumnya dalam menangani kesulitan menghafal salah satu surat yang ada dalam Al-Qur'an dengan menggunakan metode Al-Qosimi.

- c. Diharapkan dapat menambah pengetahuan baru bagi peneliti khususnya dan sebagai bahan pertimbangan terhadap peneliti lain yang memiliki relevansi dengan masalah yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Tahfizul Qur'an

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Istilah “metode” berasal dari dua kata yaitu mata dan hodos Meta artinya “melalui”, sedangkan hodos berarti “jalan atau cara”. Jadi metode bisa dipahami sebagai jalan yang harus ditempuh atau dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Jika dikaitkan dengan pendidikan, maka metode adalah jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang dijelaskan didalam Q.S. Al- Mujadalah Ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “ Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Secara umum metode adalah segala hal yang terkait dalam setiap proses pengajaran, baik itu pengajaran matematika, kesenian, olah raga, ilmu alam, dan lain sebagainya. Semua proses pengajaran yang baik maupun yang jelek pasti memuat berbagai usaha, memuat berbagai aturan serta didalamnya terdapat sarana

dan gaya penyajian. Dan tidak mungkin sebuah proses pengajaran tanpa adanya usaha untuk menyampaikan sesuatu kepada pembelajaran.⁵

Menurut kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai suatu yang dikehendaki dan tidak dapat diketahui dengan cara evaluasi.

Sedangkan menurut para ahli metode adalah sebagai berikut:

- a. Metode ialah jalan (cara) yang ditempuh seorang guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa dengan memperhatikan tujuan umum dan tujuan khusus serta memperhatikan keadaan murid.
- b. Menurut Edward Anyhoni dalam bukunya Azhar Arsyad yang berjudul bahasa Arab dan metode pengajarannya, menjelaskan bahwa metode adalah rencana yang menyeluruh yang berkenan dengan penyajian materi bahasa secara teratur, tidak ada satu bagian yang bertentangan dengan yang lainnya dan semuanya. Berdasarkan atas *approach* yang telah dipilih.
- c. Menurut Moh. Roqib dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Pendidikan Islam” menjelaskan metode adalah suatu cara untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan tujuan peserta didik.
- d. Metode dalam bahasa Arab disebut *thariqoh*, Edward M. Anthony yang dikutip oleh imam makruf mendefinisikan metode adalah rencana menyeluruh yang berhubungan dengan penyajian materi pembelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan atas suatu pendekatan. Yang mana metode ini digunakan untuk mempermudah

⁵ Sukiati, Metodologi Penelitian (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 205.

peserta didik dalam memahami studi dan mengaplikasikannya secara nyata.

- e. Menurut Sudjana, metode mengajar adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pengajaran. Dalam pengertian lain, metode mengajar merupakan cara-cara yang digunakan guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan mengajar makin tepat metode yang digunakan makin efektif dan efisien kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, pada akhirnya akan mengantarkan keberhasilan belajar peserta didik dan keberhasilan mengajar yang dilakukan oleh guru. Karena guru harus dapat memilih dengan tepat metode apa yang akan digunakan dalam mengajar dengan melihat tujuan belajar yang hendak dicapai, situasi dan kondisi serta tingkat perkembangan peserta didik.

2. Tujuan dan Ciri-ciri Pembelajaran

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ialah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakannya suatu proses pembelajaran.

b. Ciri-ciri Pembelajaran

Menurut Omar Hamalik, juga mengatakan bahwa ada tiga ciri khas yang terkandung dalam sistem pembelajaran, antara lain:

1. Rencana, ialah penataan ketenagaan, material, dan prosedur yang merupakan unsur-unsur sistem pembelajaran, dalam suatu rencana khusus.

2. Saling ketergantungan, antara unsur-unsur sistem pembelajaran yang serasi dalam suatu keseluruhan.
3. Tujuan, sistem pembelajaran mempunyai tujuan tertentu yang hendak dicapai. Ciri ini menjadi dasar perbedaan antara sistem yang dibuat oleh manusia dan sistem yang alami (natural).

Jadi suatu sistem pembelajaran memiliki tiga ciri utama, yaitu memiliki rencana khusus, ketergantungan antara unsur-unsurnya, dan tujuan yang hendak dicapai.

3. Prinsip Pembelajaran

Menurut Abdul Majid, mengatakan terdapat beberapa prinsip dalam pembelajaran, antara lain:

- a. Motivasi, sebagai pendorong dalam melakukan semua suatu kegiatan;
- b. Memperhatikan keragaman anak, sehingga dapat melahirkan pemahaman yang berbeda dan tidak terbatas satu pemahaman saja;
- c. Memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak (aspek psikologi / ilmu jiwa);
- d. Menumbuhkan kreatifitas anak dan pintar berbaur dengan anak, masyarakat dan sebagainya;
- e. Doa setiap perbuatan diawali dan diakhiri dengan menyebut asma Allah;
- f. Teladan, satu kata antara ucapan dan perbuatan yang dilandasi dengan niat yang tulus karena Allah.⁶

⁶Abdul majid, 2011, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 131.

4. Pengertian Tahfizul Qur'an

Tahfiz Al-Qur'an adalah bentuk kata majemuk (Idafaah), terdiri dari kata Tahfiz dan Al-Qur'an. Tahfiz adalah bentuk masdar dari kata *حفظ- نفظ تحفظ* yang mempunyai arti Menghafalkan, memelihara, dan menjaga.⁷ Dalam kamus besar bahasa Indonesia hafalan telah masuk ingatan dan dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lainnya).⁸

Menurut Zaki Zamani dan Syukron Maksum menghafal dalam tataran praktisnya adalah membaca dengan lisan. Sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Arti menghafal dalam kenyataan yaitu membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surat ke surat lainnya.⁹

Secara etimologin Al-Qur'an berasal dari kata *قرأ- يقرأ* yang berarti membaca. Sedangkan Al-Quran sendiri adalah bentuk mashdar dari qara'a yang berarti bacaan. Qara'a juga berarti mengumpulkan atau menghimpun, sesuai namanya Al-Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang rapi.¹⁰

Adapun pengertian Al-Qur'an secara terminologi menurut Muhammad bin Muhammad Abu Syahba. Kitab Allah yang diturunkan baik lafadh maupun maknanya kepada nabi terakhir SAW, yang diriwayatkan secara mutawatir, yakni dengan penuh kepastian dan keyakinan (akan kesesuaiannya dengan apa

⁷ A. W Munawir, 1997, *Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif, hal. 279.

⁸ Suharso dan Ana Retnoningsih, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya, hal. 160.

⁹ Zaki Zamani dan Sukron Maksum, 2014, *Metode Cepat Menghafal Al- Qur'an*, Yogyakarta: Al Barakah, hal. 20-21.

¹⁰ *Ibid*, hal. 13.

yang diturunkan kepada nabi Muhammad), yang ditulis pada mushaf mulai dari awal surat al-Fatihah (1) sampai akhir surat An-Nas (114).¹¹

Dari uraian di atas, tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tahfiz Al-Qur'an adalah suatu cara atau upaya yang dipakai oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an melalui bimbingan pendidik dengan menggunakan metode tahfiz tertentu dan dalam kurun waktu tertentu.

5. Tujuan Tahfizul Qur'an

Adapun pembelajaran tahfizul Qur'an sangat penting karena tujuan yang mulia. Tujuan pembelajaran tahfizul Qur'an secara terperinci adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dapat memahami dan mengetahui arti penting dari kemampuan dalam menghafal Al-Qur'an;
- 2) Peserta didik dapat terampil menghafal ayat-ayat dari surat-surat tertentu dalam juz'amma yang menjadi materi pembelajaran;
- 3) Peserta didik dapat membiasakan menghafal Al-Qur'an dan supaya dalam berbagai kesempatan ia sering melafadzkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari;
- 4) Menumbuhkan, mengembangkan serta mempersiapkan bakat hafidz dan hafidzah pada anak, sehingga nantinya menjadi generasi cendekiawan muslim yang hafal Al-Qur'an.¹²

¹¹Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, 1992, *Al-Madakhill li Dirasat Al-Qur'an Al-Karim*. Maktabah As-Sunah, Kairo, hal. 7.

Menurut Abdul Aziz Abdur Rauf, pembelajaran tahfizul Qur'an itu dilaksanakan karena memiliki *ahammiyahnya* yaitu:

1. Menjaga kemutawatiran Al-Qur'an sehingga para ulama menetapkan bahwa hifzil Qur'an hukumnya adalah *Fardhu Kifayah*;
2. Meningkatkan kualitas umat;
3. Menjaga terlaksananya sunnah Rasulullah SAW;
4. Menjauhkan Mu'min dari aktivitas *Laghwu* (tidak ada nilainya di sisi Allah);
5. Melestarikan budaya *Salafusshohih*.¹³

Pentingnya pembelajaran tahfizul Qur'an adalah untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan para penghafal Al-Qur'an, baik kualitas maupun kuantitasnya dan mencetak kader muslim yang hafal Al-Qur'an, memahami dan mendalami isinya serta berpengetahuan luas dan berakhlaqul karimah.¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya untuk mempelajari tahfizul Qur'an sebagai suatu rasa syukur kita untuk selalu menjaga kemurnian Al-Qur'an, dan untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan jumlah para penghafal Al-Quran, baik kualitas maupun kuantitasnya serta mencetak kader-kader muslim yang hafal Al-Quran sebagai bekal kita nantinya di akhirat kelak.

¹²Ahmad Lutfi, 2009, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam, hal. 168-169.

¹³ Abdul Aziz Abdur Rauf, 2006, *Kiat sukses menjadi Hafidz Qur'an*, Jakarta: Alfin Press, hal. 37.

¹⁴Muhaimin Zen, 1993, *Pedoman TahFdzhul Qur'an*, Jakarta: hal. 26.

B. Teknik-teknik dan Metode-metode Tahfizul Qur'an

1. Teknik-teknik Tahfizul Qur'an

Teknik tahfizul Quran adalah kegiatan-kegiatan menghafal Qur'an jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek. Menurut Ebbinghaus menunjukkan bahwa tiga faktor penting yang mempengaruhi kelancaran atau kecepatan seseorang mempelajari deretan item atau menghafal sesuatu adalah kebermaknaan dari item-item tersebut, tingkat kemiripan antara item-item tersebut, dan lamanya waktu yang memisahkan antara satu percobaan dengan percobaan berikutnya. Lafaz-lafaz Al-Qur'an yang bermakna lebih mudah dihafal daripada lafaz yang memiliki kemiripan dan kesamaan lafaz. Untuk itu pembelajaran tahfizul Qur'an termasuk ke dalam pembelajaran verbal yang secara umum menggunakan tiga tipe tugas pembelajaran yaitu *serial* (berurutan), *paired-associate* (pasangan penyerta), dan *free-recal* (ingatan bebas).¹⁵

Teknik lain dari tahfizul Qur'an menurut Muhanid Nu'am yang menjadi rukun (sesuatu yang wajib dikerjakan) dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- 1) Menghindari kesalahan dalam hal mahraj, harakat-harakat huruf, kekeliruan kata-kata dan kata-kata penutup ayat;
- 2) Hafalan yang kuat dengan menguatkan dengan hafalan yang baru dengan menghafal secara tidak terburu-buru dan tanpa banyak kesalahan dan memastikan kekuatan hafalan dengan membaca sekali di hadapan

¹⁵Dale H. Schunk, 2012, *Learning Theories*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 253.

seseorang tanpa satu pun kesalahan, dan tanpa berhenti. Jika sudah seperti ini, baru boleh berpindah kehalaman berikutnya;

- 3) Membaca di hadapan orang lain dengan hafalan. Hal yang bisa menampakkan kekeliruan seseorang huffaz ketika menyetor hafalan kepada orang lain;
- 4) Sering mengulang dalam waktu yang berdekatan. Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an harus memuat tentang pengulang-ulangan lafaz demi lafaz dalam waktu yang berdekatan agar dapat tersimpan di dalam memori otak jangka pendek atau panjang;
- 5) Mengikat satu halaman dan yang lainnya.¹⁶

Teknik lain yang bisa kita gunakan dalam mempelajari tahfizul Qur'an adalah perlunya persiapan menghafal Al-Qur'an, pembelajaran juga harus memperhatikan kesehatan baik jasmani maupun rohani, psikologis, kecerdasan metode pembelajaran, motivasi peserta didik, target hafalan dan usia peserta didik. metode pembelajaran, motivasi peserta didik, target hafalan dan usia peserta didik.

17

2. Metode-Metode Tahfizul Qur'an

Penghafal Al-Qur'an pastinya menginginkan waktu yang cepat dan singkat, serta hafalannya menancap kuat di memori otak dalam proses menghafal Qur'an. Dalam Tahfizul Qur'an memiliki beberapa metode diantaranya:

Menurut Agus sujanto penggunaan metode menghafal ada tiga, yaitu:

¹⁶*Ibid*, hal. 27.

¹⁷Wiwi Alawiyah Wahid, 2012,*Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta:Diva Press, hal. 139-142.

a) Metode G (Ganzlern)

Metode ini digunakan untuk menghafal sesuatu yang hanya sedikit. Caranya dengan menghafalkan semuanya dan dilakukan secara berulang-ulang.¹⁸

b) Metode T (Tellern)

Metode ini digunakan untuk menghafal sesuatu yang banyak,. Caranya dengan menghafalkan sebagian demi sebagian, baru nanti digabungkan.¹⁹

c) Metode V (Vermittelen)

Metode ini menggabungkan antara metode ganzlern dan metode teilern, yaitu mengamati secara keseluruhan dan memperhatikan kesukaran-kesukaran terlebih dahulu, kemudian baru dihafalkan semuanya.²⁰

Menurut H. Sa'dullah, SQ ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses menghafal Al-Qur'an yaitu:

1) Bin- Nazar

Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf Al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin Nazar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin atau empat puluh satu kali yang biasa dilakukan oleh ulama terdahulu.²¹

2) Tahfiz

¹⁸Agus Sujanto, 2009, *Psikologi Umum*, Jakarta: Aksara Baru, hal. 52.

¹⁹*Ibid*, hal. 53.

²⁰Agus Sujanto, 2009, *Psikologi Umum*, Jakarta: Aksara Baru, , hal. 52.

²¹Sa'dullah, 2009, *Cara Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Aksara Baru, hal. 55.

Yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang secara Bi-Nazar tersebut.

3) Takrir

Yaitu mengulang hafalan atau mensimakan hafalan yang pernah dihafalkan kepada guru tahfiz. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.

4) Tasmi'

Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi ini seseorang penghafal Al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam pengcapan huruf atau harakat. Dengan Tasmi' seseorang akan lebih konsentrasi dengan hafalan.²²

Menurut Ahsin Wijayanto, ada beberapa metode yang dapat membantu para penghafal mengurangi kepayahan dalam menghafal Al-Qur'an di antara metode tersebut yaitu:

1) Metode Wahdah

Yaitu menghafal satu persatu ayat yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, hendaknya setiap ayat dibaca 10kali atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangan. Untuk kemudian membentuk gerak reflek dari lisan, setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat seterusnya hingga mencapai satu halaman. Setelah ayat-ayat dalam satu

²²*Ibid*, hal. 57.

halaman dihafal, tahap berikutnya menghafal urutan-urutan ayat dalam halaman tersebut, kemudian diulang-ulang sampai benar-benar hafal.

2) Metode Kitabah (Menulis)

Metode ini memberikan alternatif pada metode yang pertama. Pada metode ini, penghafal menulis ayat pada selembar kertas, kemudian dibaca dengan baik dan dihafal. Adapun menghafalnya bisa dengan metode *wahdah*, ataupun berkali-kali menulisnya, dengan begitu seseorang dapat menghafalnya karena ia dapat memahami bentuk-bentuk huruf dan mengingat dalam hati.²³

3) Metode *Sima'i* (Mendengar)

Perbedaan metode ini dengan metode lain adalah dalam pemaksimalan fungsi indera pendengaran. Pada metode ini penghafal mendengarkan lebih dulu ayat-ayat yang akan dihafalkan untuk kemudian berusaha diingat-ingat metode ini sangat cocok untuk tuna netra dan anak kecil yang belum mengenal baca tulis.

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode pertama dengan metode kedua yaitu metode *wahdah* dan metode kitabah. Metode ini berfungsi untuk menghafal dan sekaligus untuk pementapan hafalan.

5) Metode Jama'

Metode ini menggunakan pendekatan menghafal Al-Qur'an secara kolektif, yaitu menghafal ayat-ayat yang telah dihafal secara bersama-sama,

²³Ahsin W. Al-Hafizh, 2009, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta:Aksara Baru, hal. 63-64.

dipimpin oleh seorang instruktur. ²⁴pada prinsipnya semua metode di atas baik untuk dijadikan pedoman menghafal Al-Qur'an, Baik salah satunya atau dipaksa semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang bersifat monoton. Sehingga dengan demikian akan akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

3. Konsep Metode Al-Qosimi

a. Pengertian Metode

Metode adalah seperangkat cara yang digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan ilmu atau transfer ilmu kepada anak didiknya yang berlangsung dalam proses belajar dan mengajar atau proses pembelajaran. Atau juga dapat diartikan sebagai sebuah sistematika umum bagi pemilihan, penyusunan dan penyajian materi.

Dari segi bahasa metode berasal dari dua kata yaitu "*metha*" berarti melalui atau melewati dan "*hodas*" metha berarti melalui dan hodas berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat berarti suatu cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. ²⁵Dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah *at thoriq* (jalanataucara). ²⁶Metode adalah cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penentuan metode yang akan digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran

²⁴ *Ibid*, hal. 64-66.

²⁵ Ahmad Falah, 2009, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-M*, Kudus, STAIN Kudus, hal. 10.

²⁶ Abdul Majid, 2003, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 21.

akan sangat menentukan berhasil atau tidak hanya pembelajaran yang berlangsung.²⁷

Menurut Fathurrahman Pupuh, seperti yang dikutip Muhammad Rohman dan Sofian Amri, menjelaskan bahwa metode secara Harfiah berarti cara dalam pemakaian yang umum, Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu.²⁸ Metode dalam rangka system pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode.

Dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran dalam proses pembelajaran demi tercapainya pembelajaran.

b. Pengertian Al-Qosimi

Al-Qosimi berasal dari kata *Qosama-Yan Qosimi-Qosim* artinya membagi. Dari arti membagi sehingga dalam pelaksanaan metode ini diawali dengan membaca 40x sebelum menghafal dengan diulang-ulang peserta didik menirukan. Setoran hafalan baru, nomor ayat dan halaman surat. Sedangkan dalam proses pelaksanaannya metode Al-Qosimi dibagi beberapa tahapan kegiatan doa pembukaan dan doa penutup, *tallaqi, arad* (setoran hafalan) dan *muroja'ah* (mengulang).

²⁷ Hamruni, 2003, *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta: PT Remaja Rosdakarya, hal. 12.

²⁸ Muhammas Rohman, 2003, *Strategi dan Desain Pengembangan System Pembelajaran* Jakarta: Remaja Rosdakarya, hal. 28.

Metode Al-Qosimi adalah metode yang digunakan untuk memudahkan para penghafal al-Qur'an untuk pemula. Dimana dalam pelaksanaannya membaca minimal 40x sebelum proses menghafal. Membaca 40 kali sebelum menghafal tanpa kita sadari sebenarnya sudah termasuk dalam proses menghafal. Setelah membaca 40 kali kita menghafalnya, kemudian mengulanginya.²⁹

Hafalan ini untuk jangka panjang hari ini masih banyak menggunakan target hafalan jangka hafalan pendek, dengan menggunakan dua fase, fase langsung menghafal dan fase muroja'ah. Jadi metode Al-Qosimi ada tiga fase dalam menghafal Al-Qur'an, fase pertama membaca 40x, fase kedua menghafal, fase ketiga mengulangi. Batasan menghafal dalam hal ini kita batasi persatu halaman.

Metode ini memiliki banyak khasiat untuk memudahkan dalam proses menghafal. Hal ini berdasarkan survey dari pengalaman orang-orang yang sudah menggunakannya. Untuk pelaksanaannya, metode ini mempunyai tiga tahapan atau tiga putaran. Putaran pertama dibaca 20x, putaran kedua dibaca 10x, dan putaran ketiga dibaca hanya 10x saja.

Jika pada halaman yang akan dihafal pendek-pendek (banyak), kelompokkanlah setiap lima ayat menjadi satu kelompok. Jika pada halaman yang akan dibaca ayat-ayatnya ada disekitar sepuluh ayat atau ayatnya tidak banyak, maka dibagi menjadi dua bagian atau kelompok. Satu bagian disebut

²⁹Restu Wijayanti, 2016, *Implementasi Metode Al-Qosimi dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an pada Santri Pondok Pesantren An-Nida Kota Salatigatahun 2016*, Surabaya: Skripsi, UINSA, hal. 36.

setengah halaman atas, dan yang selanjutnya disebut setengah halaman bawah. Adapun manfaat membaca 40x sebelum menghafal yaitu:

- a. Mempunyai fungsi seperti lem (perekat), semakin banyak membaca maka semakin kuat hafalannya.
- b. Mempermudah proses menghafal Al-Qur'an.
- c. Memperkuat hafalan.
- d. Membiasakan diri untuk senantiasa membaca Al-Qur'an.
- e. Membuat hati kita tenang.
- f. Lebih mudah menghafal.
- g. Memperlancar bacaan.
- h. Membuat kita dekat dengan Al-Qur'an.
- i. Mempermudah untuk muroja'ah.
- j. Mendapat pahala yang banyak jika ikhlas kepada Allah.
- k. Memperkuat hafalan Al-Qur'an agar tidak lupa.
- l. Membantu memperkuat hafalan.
- m. Memudahkan menghafal dan muroja'ah dengan sedikit waktu dan hasil yang maksimal.
- n. Menambah rezeki.
- o. Melatih diri untuk bersabar, terutama bagi orang-orang yang belum pernah atau jarang membaca Al-Qur'an.
- p. Membuat waktu lebih barokah.
- q. Menghafal lebih cepat, kuat, dan mudah untuk diri kita.³⁰

³⁰Abu Hurri Al-Qosimi, Al Hafizh, 2010, *Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an Metode Al-Qosimi*Solo: Al Hurri, hal. 51-55.

Dalam menggunakan metode Al- Qosimi, sebelumnya harus mengetahui terlebih dahulu jenis metode yang akan digunakan, diantaranya adalah metode MMUSBOB (Metode Menghafal Untuk Sebodoh-bodoh Orang Bisa) atau MMUSUB (Metode Menghafal Untuk Semua Umur Bisa), MMC (Metode Menghafal Cepat) dan MHL-TA (Metode Hafal Lancar Per Ayat).

a. MMC (Metode Menghafal Cepat)

Metode menghafal cepat ini tidak dianjurkan dipakai jika belum banyak mengkhatamkan Al-Qur'an (minimal 40x khatam) atau belum banyak membaca halaman yang akan dihafal, karena akan memberatkan dalam pengucapannya ketika anda menghafal, lisan kita belum mutqin (tenang, mapan) dan kepala akan cepat pusing. Walaupun bisa menghafalnya maka akan cepat hilang. Karena masih jauh dari ukuran hafalan bagus.

Metode ini juga bisa dipakai untuk metode muroja'ah, gambaran pada metode ini yaitu mengambil halaman yang tidak banyak ayatnya, atau halaman itu ada sekitar sepuluh ayat, maka jadi kanlah dua bagian dulu yang artinya mengelompokkan setiap 5 ayat menjadi 1 kelompok. Jika satu halaman terdapat ayat-ayat pendek (satu halaman berisi banyak ayat), pakailah metode MMUSBOB.

b. MMUSBOB atau MMUSUB

Metode ini memiliki tiga putaran dalam membaca perhalaman. Setiap putaran masing-masing dibaca 25x dengan melihat mushaf. Hasil akhir setiap ayat akan dibaca 75x. Kemudian halaman yang sudah dibaca

tadi baru dihafal. Metode ini mempunyai modifikasi untuk memperkuat daya ingat kita yaitu setiap hitungan ganjil membaca dengan melihat mushaf (binnazor), dan setiap hitungan genap membaca dengan hafalan (bilghoib) jika mampu. Bila belum mampu bacalah sebanyak-banyaknya sampai mudah diucapkan oleh lisan, maka otak kita tidak terasa berat atau terbebani. Badan kita juga tidak mudah terasa lelah waktu membaca atau menghafalnya.

Penerapannya sama seperti MMC jika pada halaman yang akan dihafal ayatnya pendek-pendek (banyak), dikelompokkan setiap lima ayat menjadi satu kelompok. Jika pada halaman yang akan dibaca ayat-ayatnya ada sekitar sepuluh ayat atau ayatnya tidak banyak, maka dibagi menjadi dua bagian atau kelompok. Satu bagian disebut setengah halaman atas dan yang selanjutnya disebut setengah halaman bawah.

c. MHL-PA (Metode Hafal Lancar Per Ayat)

Metode ini cocok bagi penghafal yang tidak suka bertele-tele karena MHL-PA cukup mudah untuk dipahami dan diterapkan. Metode tanpa menyebutkan banyaknya jumlah pengulangannya, bisa disesuaikan dengan kemampuan setiap individu. Namun tetap dianjurkan membaca halaman yang akan dihafal minimal 40x.³¹

4. Langkah-langkah Metode Al-Qosimi

³¹ Abu Hurri Al-Qosimi, Al Hafizh, 2010, *Anda pasti bisa hafal Al-Qur'an Metode Al-Qosimisolo*: Al Hurri, ha.l 57-67.

Dalam pembahasan pengertian metode Al-Qosimi, telah dijelaskan bahwa ada dua metode yang dapat digunakan, yaitu MMUSBOB atau MMUSUB dan MMC. Perbedaan dalam kedua metode tersebut terletak pada jumlah pengulangan bacaan dan jika dalam metode MMC tidak dianjurkan bagi yang belum banyak membaca halaman yang akan dihafalnya, atau belum banyak mengkhatamkan Al-Qur'an sedangkan dalam metode MMUSBOB paling dianjurkan dan digunakan jika ingin menghafal Al-Qur'an.³²

Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode MMUSBOB. Dalam metode yang peneliti lakukan (MMUSBOB), terdapat dua cara yang digunakan, yaitu cara menghafal bersama guru dan cara menghafal tanpa guru.

a. Cara Menghafal Bersama Guru

Cara menghafal guru ini dilakukan sebelum menggunakan cara menghafal tanpa guru (sendiri), Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

Tabel 2.1 Langkah-langkah Menghafal Bersama Guru

1.	Guru membaca ayat pertama, murid menirukan, diulangi 3x
2.	Murid mengulangi ayat pertama minimal 3 kali
3.	Modifikasi (murid diminta membaca ayat pertama sambil melihat benda-benda di sekitarnya, kemudian ditunjuk salah satu atau beberapa orang untuk mengulangi ayat tersebut)

³²Ibid, hlm19-23.

4.	Guru membaca ayat kedua, murid menirukan, diulangi 3x
5.	Murid mengulangi ayat kedua minimal 3 kali
6.	Modifikasi (murid diminta membaca ayat kedua sambil melihat benda-benda di sekitarnya, kemudian ditunjuk salah satu atau beberapa orang untuk mengulangi ayat tersebut)
7.	Guru membaca ayat ketiga, murid menirukan, diulangi 3 kali
8.	Murid mengulangi ayat ketiga minimal 3 kali
9.	Modifikasi (murid diminta membaca ayat ketiga sambil melihat benda-benda di sekitarnya, kemudian ditunjuk salah satu atau beberapa orang untuk mengulangi ayat tersebut)
10.	Guru membaca ayat pertama sampai ayat ketiga, murid menirukan
11.	Murid mengulangi ayat pertama sampai ayat ketiga minimal 5 kali
12.	Modifikasi (murid diminta membaca ayat pertama sampai ayat ketiga sambil melihat benda-benda di sekitarnya, kemudian ditunjuk salah satu atau beberapa orang untuk mengulangi ayat tersebut) ³³

b. Cara Menghafal Tanpa Guru (Sendiri)

³³*Ibid*, hal. 18.

Dalam menghafal tanpa guru (sendiri), dilakukan dalam 3 putaran, yaitu:

Tabel 2.2 Langkah-langkah Menghafal Tanpa Guru

SKEMA “MMUSBOB ATAU MMUSUB”		
PUTARAN PERTAMA (per ayat dibaca 25x)	PUTARAN KEDUA (per lima ayat dibaca 25x)	PUTARAN KETIGA (perhalaman atau 1 suratdibaca 25x)
Ayat 1 dibaca 25x	Ayat 1-5 dibaca 25x	Ayat 1-10 dibaca 25x
Ayat 2 dibaca 25x		
Ayat 3 dibaca 25x		
Ayat 4 dibaca 25x	Ayat 6-10 dibaca 25x	
Ayat 5 dibaca 25x		
Ayat seterusnya dibaca 25x	Ayat seterusnya dibaca 25x	

5. Penelitian yang Relevan

1. Skripsi yang ditulis oleh Restu Wijayanti Tahun 2017, dengan judul: **“Implementasi Metode Al-Qosimi dalam Pembelajaran Tahfizul Quran pada Santri Pondok Pesantren An-Nida Kota Salatiga Tahun 2016”** fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN (2017), penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengetahui factor-faktor pendukung dan penghambat penerapan metode Al-Qosimi dalam menghafal al-quran pada santri pondok pesantren An-Nida kota Salatiga. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengamatan (Observasi) partisipasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Adapun hasil penelitian tentang implementasi metode AL-Qosimi dalam pembelajaran

tahfizul Al-Quran di Pondok Pesantren An-Nida yaitu proses pembelajaran pada program tahfizul Al-Quran dengan menggunakan metode Al-Qosimi yaitu dengan sistem setoran, marojaah dah tasmi. Keberhasilan pencapaian target hafalan dalam empat bulan terakhir ini sudah lumayan baik, artinya sudah ada perubahan bahkan ada peningkatan dari sebelum menggunakan metode Al-Qosimi, dan pencapaian hafalan dari Para santri berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing santri. Dalam pelaksanaan program tahfizul Qur'an dengan metode ini tidak terlepas dari hambatan-hambatan, diantaranya para santri masih kurang fasih dalam membaca AL-Qur'an, tingkatan kecerdasan yang variatif, dan tidak boleh menghafal AL-Qur'an ketikahaid. Untuk solusinya dari pihak pondok menambah kegiatan dinadlhor agar bisa memperbaiki bacaan para santri yang kurang fasih, dan untuk santri yang sedang berhalangan menghafal AL-Qur'an diganti dengan menghafal hadist Arba'in Nawawi. Tentu tidak hanya hambatan-hambatan yang kita temui, tetapi ada juga beberapa factor pendukung dalam program tahfizul Qur'an dengan metode Al-Qosimiini, diantaranya adanya ketenagaan yang baik, adanya target hafalan yang jelas, dan saran prasarana yang memadai.

2. Muhammad Qosin, penelitian dengan judul: **“Implementasi Metode Al Qosimi Dalam Pembelajaran Tahfidz Di Smp Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011”** Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta (2010). Penelitian ini bertujuan nuntuk mengetahui bagaimana implementasi metode “Al Qosimi” di SMP Muhammadiyah 8 surakarta serta kendala-kendala yang di jumpai.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif karena tidak terbentuk angka yang ditandai dengan laporan data dari subyek yang diteliti. Subyek yang diteliti ini adalah ustadz sebanyak 3 orang dan siswa. Dalam penelitian ini dikumpulkan dari hasil observasi, wawancara dimana pertanyaan sudah disiapkan sebelumnya kemudian hasil dari data dianalisis dan ditarik kesimpulan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah implementasi metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfidz di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta adalah cukup baik dan lancar. Dimana sebagian besar peserta didik bisa menghafal sesuai target yang sudah ditetapkan. Hal ini disebabkan pula dalam kegiatan pembelajarannya ustadz menggunakan metode murojaah yang terjadwal sistematis secara variatif sebagai sarana pendukung untuk memudahkan peserta didik mengingat hafalan yang baru maupun yang lama. Adapun kendala yang dijumpai dalam implementasi metode Al-Qosimi adalah dipengaruhi dari pihak yang bersangkutan seperti siswa orang tua yang mana peserta didik kurang menyadari pentingnya menghafal Al-Qur'an dan kurangnya pihak orang tua terhadap peserta didik dalam menyelesaikan kewajiban sesuai target yang ditetapkan.

3. Mukhmad Iskandar, Penelitian dengan judul: “ **Penerapan Metode Al-Qosimi Dalam Menghafal Al-Qur'an Garut, Dawung, Sambirejo Sragen Tahun 2012-2013**” Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta (2013). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang penerapan metode Al-Qosimi dalam menghafal Al-Qur'an di pesantren *Baitul Qur'an* Sambirejo sragen. Ditinjau dari objeknya,

penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yaitu di pesantren *takhf Baitul Qur'an Sambirejo Sragen*. Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Metode analisis datanya adalah deskriptif kualitatif, sedangkan penarikan kesimpulannya melalui tahapan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian yang dilakukan akhirnya menghasilkan suatu kesimpulan yang *pertama* yaitu; penerapan metode Al-Qosimi dalam menghafal Al-Qur'an di pesantren *Baitul Qur'an Sambirejo Sragen* telah sesuai dengan *tujuan yang hendak* dicapai oleh pesantren, yaitu mencetak generasi Qur'ani yang mandiri berprestasi. *Kedua*, penggunaan metode Al-Qosimi dapat berjalan cukup baik serta efektif. Variasi metode ini yaitu *talaqi* dan *murja''ah*, *mura''ah* individu, *murja''ah* dengan ustadz, *murja''ah* kelompok. Ketiga, faktor pendukung penerapan metode Al-Qosimi yaitu menggunakan metode satu *mushaf*, tempat yang tenang, lancar membaca Al-Qur'an, dan manajemen waktu. Sedangkan faktor penghambatannya yaitu belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, banyak ayat serupa namun taksama, dan ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini berlandaskan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti ungkapan ataupun tulisan yang dimana penelitian dapat ditemukan dilapangan atau obyek penelitian. Penelitian kualitatif ini yaitu menemukan atau memahami sebuah fenomena tantang yang telah dialami subjek. Dimana Penelitian kualitatif ini adalah jenis penelitian yang tidak menggunakan angka atau tidak melalui tehnik statistic dan sebagainya. Penelitian ini tentang Penerapan Metode *Al-Qosimi* Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an di SMP Cerdas Murni Tembung.

B. Subjek Penelitian dan Tempat Penelitian

Subjek penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana Penerapan Metode *Al-Qosimi* Dalam Pembelajaran Tahfizul Qur'an di SMP Cerdas Murni Tembung. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru bidang Tahfizul Qur'an dan siswa-siswi kelas IX di SMP Cerdas Murni Tembung. Tujuan penelitian ini supaya mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan memudahkan bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Maka dari itu, penulis menetapkan lokasi penelitian dan jadwal penelitian dilakukan di SMP Cerdas Murni Tembung.

Tabel 3.1 Jadwal penelitian

No	Jadwal Observasi	Waktu	Cek list
1.	Selasa, 07 Januari 2020	08.00-12.00	✓
2.	Kamis, 16 Januari 2020	08-00-10.00	✓
3.	Senin, 10 Februari 2020	08.00-10.30	✓
4.	Rabu, 18 Maret 2020	08.00-11.15	✓

C. Teknik Pengumpulan Data

Pada kegiatan teknik pengumpulan data menurut Arikunto ada beberapa cara-cara yang bisa dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data, di mana dengan cara tersebut dilihat pada suatu yang abstrak, yang tidak dapat di wujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi dapat diperlihatkan penggunaannya.³⁴

Untuk pengumpulan data, penulis harus melihat langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan sebuah data yang benar, untuk mendapatkan data yang peneliti inginkan, dimana peneliti mempunyai beberapa metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

³⁴ Suharsimi Ari Kunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 134.

1. Metode Observasi

Di dalam observasi ini merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan dengan sistematis menggunakan kemampuan indera manusia.³⁵

Observasi atau pengamatan dapat dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap peristiwa yang terlihat pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³⁶

Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observasi, juga sebagai pemeran serta atau partisipan yang ikut melaksanakan proses belajar mengajar pembelajaran bahasa Arab baik di dalam maupun di luar kelas.

Observasi langsung ini dilakukan peneliti untuk mengoptimalkan data mengenai pelaksanaan, pembelajaran bahasa Arab interaksi guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi ini dilakukan di SMP Swasta

Cerdas Murni Tembung, dan peneliti secara langsung mengamati secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran tahfizul Quran.

2. Metode Wawancara (Interview)

³⁵ Suwardi Endraswara, 2006, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama, hal. 133.

³⁶ Sugiyono, 2006, *Metode penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 310.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.³⁷

Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, di mana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.³⁸

Dalam melaksanakan teknik wawancara (interview), pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik sehingga informasi bersedia bekerjasama, dan merasa bebas berbicara dan dapat memberikan informan yang sebenarnya. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah secara terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan. Hal ini dimaksudkan agar pembicaraan dalam wawancara lebih terarah dan fokus pada tujuan yang dimaksud dan menghindari pembicaraan yang terlalu melebar. Selain itu juga digunakan sebagai patokan umum dan dapat dikembangkan peneliti melalui pertanyaan yang muncul ketika kegiatan wawancara berlangsung.³⁹

Metode wawancara peneliti gunakan untuk menggali data terkait tentang Metode Al-Qosimi dalam Pembelajaran Tahfizul Qur-an. Adapun informannya antara lain:

³⁷ Lexy. J. Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hal. 135.

³⁸ *Ibid*, hlm. 138.

³⁹ Suharsimi Ari Kunto, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet.XII, hal. 203.

- a. Kepala Sekolah SMP Cerdas Murni Tembung dan Para guru pengampu mata pelajaran Tahfizul Qur-an;
 - b. Siswa-siswi Kelas VIII di SMP Cerdas Murni Tembung
3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dengan metodologi social. Pada intinya metode dokumen adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁴⁰

Menurut Sutopo “Yang dimaksud dengan dokumen adalah bahan-bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Sedangkan arsip merupakan catatan rekaman yang bersifat lebih formal dan terencana. Dalam penelitian ini, analisis dokumen akan dilakukan terhadap suatu informasi tertulis yang meliputi: Sejarah berdirinya SMP Cerdas Murni Tembung, Data siswa, Struktur Organisasi, Tenaga Pengajar.

D. Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data merupakan suatu bagian dalam penelitian kualitatif, yaitu: proses memakai data perolehan, mengorganisasi data, menyusun data dan merakitnya dalam kesatuan yang logis sehingga kaitannya.

Menurut miles dan Huberman, Ada tiga unsur utama dalam proses analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu: Reduksi data, sajian data (display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁴¹

⁴⁰ Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 124.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, untuk mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan.

Reduksi data merupakan proses seleksi, membuat fokus, meringkaskan dan abstraksi dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses penelitian ini akan berlangsung selama penelitian dilakukan, membuat singkatan, pembuatan kode, memusatkan data yang ingin diperoleh, membuat batasan persoalan, dan menulis memo.

2. Sajian Data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditarik sebuah kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta bisa memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan suatu analisis atau tindakan lain Berdasarkan pemahamannya.⁴²

Penyajian data dalam bentuk matriks, gambar, skema, jaringan kerja, dan tabel, mungkin akan banyak membantu menganalisis guna mendapatkan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam menyusun kesimpulan penelitian. Pada dasarnya sajian data dirancang untuk menggambarkan suatu informasi secara

⁴¹EffiAswitaLubis, (2012), *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Unimed Press, hal. 139

⁴²Salim, Syahrudin, (2015), *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cipta Pustaka Media, Hal. 150.

sistematik dan mudah dilihat serta dipahami dalam bentuk sajian keseluruhan sajiannya.

3. Penarikan Kesimpulan

Selama melakukan penelitian pengumpulan data, peneliti harus mudah dalam memahami makna peristiwa-peristiwa yang ditemui dengan mencatat semua pernyataan yang ada dan menyusunnya secara teratur.

Penelitian kualitatif tidak bisa ditarik kesimpulan, jika peneliti belum melakukan pengumpulan data terakhir. Karna kesimpulan yang dibuat harus diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.⁴³

Jadi makna-makna yang muncul dari data-data diatas harus diuji kebenaran dan ketepatannya ada tiga komponen utama dalam menganalisa data yang bersifat interaktif yang merupakan satu kesatuan dan yang saling menjelaskan. Berdasarkan eratnya dari 3 komponen utama diatas, maka analisis data penelitian di SMP Cerdas Murni Tembung ini menggunakan analisis interaktif.

D. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

⁴³EffiAswitaLubis, (2012), MetodologiPenelitian Pendidikan, hal. 140.

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁴⁴ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.⁴⁵

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi kelapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

⁴⁴ Lexy Moleong, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung,. Remaja Rosda Karya, hal. 248.

⁴⁵ Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. 6, hal. 271.

Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan.

Dalam hal ini penulis membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. TEMUAN UMUM

Pada bab temuan ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan informan yang telah diperoleh, kemudian hasilnya diolah secara sistematis menurut aturan yang telah ditentukan.

1. Profil Sekolah Cerdas Murni

SMP Swasta Cerdas Murni terletak Jl. Beringin Pasar VII Tembung. Sekolah tersebut didirikan pada tahun 2005 sampai saat ini. Sekolah SMP Swasta Cerdas Murni sekarang berekreditasi A. Jumlah guru di SMP tersebut ialah 19 guru pengajar. Dan siswa keseluruhan pada tahun ajaran 2020/2021 ialah 333 siswa.

2. Sejarah sekolah Cerdas Murni

Sejarah sekolah SMP Swasta Cerdas Murni ialah dikarenakan kurangnya sarana pendidikan di kabupaten Deli Serdang umumnya dan dikecamatan percut sei tuan khususnya dimana tidak dapat menampung minat anak-anak usia sekolah, apalagi sekolah lanjutan umumnya berada di kota Medan yang tentu akan menambah beban biaya Transport bagi orang tua ditambah lagi kondisi Ekonomi yang rendah dan sulit sekali bagi masyarakat dapat melanjutkan pendidikan anak-anak ke jenjang yang lebih tinggi.

4. Visi dan Misi Cerdas Murni

Visi mereka yaitu Menjadi sekolah unggul dalam akhlak dan prestasi.

Misi mereka yaitu:

- a. Mendidik siswa-siswi bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Mendidik siswa-siswi peduli lingkungan.
- c. Mengembangkan bakat dan kreatifitas siswa-siswi.
- d. Mengembangkan siswa-siswi yang peduli sains dan teknologi.
- e. Mendidik siswa-siswi berprestasi akademik dan ekstrakurikuler.

5. Nama Kepala sekolah dan staf Cerdas Murni

Daftar nama kepala sekolah dan staf dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Nama Kepala sekolah dan staf

No	Nama	Jabatan
1.	Dede Novandi, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Rahmad Danil, S. SI	WKM Kurikulum
3.	Fadliyani, M.Pd	WKM kesiswaan
4.	Radinal Akbar Mardi Caniago	Tenaga Administrasi Sekolah
5.	Rahmadani	Tenaga Administrasi Sekolah
6.	Sunarto	Tenaga Administrasi Sekolah
7.	Catur Handayani Pradipta	Tenaga Perpustakaan

Nama Guru SMP Cerdas Murni dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Nama Guru SMP Cerdas Murni

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1.	Fiil Erwin, S.Pd	Penjaskes
2.	Muhammad Rifai Ritonga, S.Pd	Bahasa Inggris
3.	Nurhidayah Hasibuan, S.Pd	Bahasa Inggris
4.	Ratnawita, S.Pd	IPA
5.	Fariza Ramadani Hasibuan, S.Pd	Matematika
6.	Muhammad Ranga, S.Sos.I	Seni Budaya
7.	Revan E.D, S.H	PKN
8.	Ahmad Ruyyan A Lubis, S.Pd	PKN
9.	Rahmi Nurdin Tanjung, S.Pd	IPS
10	Afrida, S.Pd	IPS
11.	Ika, S.Pd	Prakarya
12.	Siti Sahara, S.Pd	PABP
13.	Yeni Nasril, MA	Mulok
14.	Tuty Wahyuni P, S.Pd	B.Indonesia
15.	Romi Rio Surbakti, S.Pd	B.Indonesia
16.	Dra. Nur Kamaliah, S.Pd.I	Guru BK

Data jumlah siswa SMP Cerdas Murni TP.2020/2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Siswa SMP Cerdas Murni TP. 2020/2021

		jumlah siswa
--	--	--------------

No	Rombongan Belajar	L	P	Total
1	Kelas 7A	13	18	31
2	Kelas 7B	11	18	29
3	Kelas 7C	17	13	30
4	Kelas 7D	14	16	30
5	Kelas 8A	16	16	32
6	Kelas 8B	15	15	30
7	Kelas 8C	17	15	32
8	Kelas 8D	14	15	29
9	Kelas 9A	16	14	30
10	Kelas 9B	19	11	30
11	Kelas 9C	15	15	30

6. Sarana dan Prasana

Tabel 4.5 Sarana dan Prasarana

No	Uraian	Banyaknya
1.	Ruang Kelas Belajar	11 Ruang
2.	Laboratorium Bahasa	1 Ruang
3.	Laboratorium IPA	1 Ruang
4.	Laboratorium Komputer	1 Ruang
5.	Ruang Guru	1 Ruang
6.	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
7.	Ruang UKS	1 Ruang

8.	Tempat Cuci Tangan	11 Unit
9.	Komputer	40 Unit

B. TEMUAN KHUSUS

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Cerdas Murni dapat dikemukakan data hasil temuan khusus tentang bimbingan membaca Al-Qur'an yang kemudian data hasil penelitian tersebut akan dibahas secara kualitatif sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Berikut ini hasil dari wawancara informan yang diperoleh selama melakukan penelitian yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan Proses Pembelajaran Tahfizul Qur'an dengan Metode *Al-Qosimi* di SMP Cerdas Murni Tembung ?

Adapun perencanaan proses pembelajaran tahfiz dengan metode *Al-Qosimi* berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh yaitu:

“perencanaan metode *Al-Qosimi* ini adalah dengan target bahwasanya siswa yang mengakhiri sekolah di tingkat SMP cerdas murni ini bisa menyelesaikan minimal juz 30 untuk tahap kelas 3 juga dengan bisa menambah setoran sebanyak-banyaknya, pun dengan mengakhirinya 30 juz itu perencanaan tapi bagian dari target. Proses pembelajarannya luring artinya talaqqi proses pembelajaran tahfidz Qur'an kelas IX 1,2,3 adalah dengan proses talaqqi atau berhadapan langsung dengan guru”.⁴⁶

Selama proses pembelajaran target penggunaan metode yang dilakukan berdasarkan hasil dari wawancara yang diperoleh yaitu:

“ada targetnya setiap anak itu minimal 7 sampai 10 ayat per sekali setoran. itu target jangka pendek atau persekali pertemuan akan tetapi kalau untuk jangka panjang kita tetap menargetkan hafalan anak sebanyak-banyaknya hingga menyelesaikan 30 juz di sekolah ini”.⁴⁷

⁴⁶ Wawancara dengan guru tahfidz, hari sabtu, 10 oktober 2020

⁴⁷ Wawancara dengan WKM Kurikulum, hari sabtu, 10 oktober 2020

“saya melihat guru saya mengajar menggunakan metode belajar berhadapan langsung dengan guru”⁴⁸

Untuk durasi pembelajaran dalam seminggu proses pembelajaran adalah satu kali dalam seminggu seperti wawancara berikut.

“Untuk durasi pembelajarannya 2 les dan setiap siswa hanya diberikan waktu kurang lebih 5 menit untuk setiap sekali setoran tambahan. Dalam seminggu 1 kali pembelajarannya akan tetapi ada ekskul diluar jam pelajaran wajib diadakan 2 kali seminggu”.⁴⁹

Selama pembelajaran berlangsung evaluasi yang dilakukan berdasarkan hasil dari wawancara yang diperoleh yaitu:

“Misalnya ada siswa yang kurang mampu dalam proses menghafal ada evaluasi tetap dikerjakan agar bagaimana perubahan karakter anak bisa terus silih berputar berganti menjadi lebih baik lagi. Jadi proses perubahan atau proses perbaikannya itu di metode dan media anak untuk menghafal. Untuk media yang kita gunakan adalah papan tulis, kita tidak menggunakan laptop. Al-Qur’an juga dengan tafsir.”⁵⁰

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru tahfiz maka dapat disimpulkan bahwa untuk perencanaan proses pembelajaran tahfiz dengan metode *Al-Qosimi* banyak hal-hal yang harus diperhatikan mulai dari target siswa untuk mencapai hafalan, waktu yang di perlukan dan evaluasi-evaluasi yang dilakukan untuk membuat perubahan karakter pada anak didik.

2. Bagaimana Penerapan Metode Al-Qosimi di SMP Cerdas Murni Tembung?

Hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari hasil penelitian di SMP Cerdas Murni Tembung Mengenai Penerapan Metode Al-Qosimi pada tanggal 10 Oktober 2020

⁴⁸ Wawancara dengan siswa, hari sabtu, 10 oktober 2020

⁴⁹ Wawancara dengan guru tahfidz, hari sabtu, 10 oktober 2020

⁵⁰ Wawancara dengan guru tahfidz, hari sabtu, 10 oktober 2020

Arti penerapan Sebagaimana metode-metode menghafal Al-Qur'an yang lain, metode Al-Qosimi di dalam penerapannya menargetkan beberapa cara, antara lain :

1) Ukuran Hafalan Bagus (UHB)

Dalam menghafal Al-Qur'an sering mengalami lupa dan salah. Begitu pula ketika seseorang yang telah hafal pada masa lalu, kemudian lupa pada waktu selanjutnya. Apabila seorang menghafal mengalami kesulitan, lupa, salah ataupun berat dalam menghafal Al-Qur'an, itu penyebabnya adalah belum mencapai standar hafalan yang bagus. Namun yang perlu diperhatikan dalam metode ini adalah bagaimana menyedikitkan lupa dan salah. Lebih bagus lagi bila menghafal tidak lupa dan tidak melakukan kesalahan, baik ketika menghafal sebagian Al-Qur'an atau keseluruhannya. Target hafalan yang harus dicapai yaitu tidak hanya hafal di awal namun mempunyai daya ingat jangka panjang dengan cara mengulang-ulang ayat yang sudah dihafal.⁵¹

2) Indikasi Hafalan Bagus

Yang dimaksud dengan indikasi hafalan bagus menurut metode Al- Qosimi adalah:

Tabel 4.6 Indikasi Hafalan Bagus

No.	Indikator	Materi Hafalan	Waktu yang diperlukan	
			Tartil (pelan)	Hadr (cepat)

⁵¹ Abu Hurri Al-Qosimi Al-Hafizh, *Cepat dan Kuat Hafal Juz Amma* (Solo: Al-Hurri Media Qur'anuna, 2010), hlm. 27.

1.	Mampu menghafal dengan lancar tanpa persiapan	Sebanyak yang dimiliki		
2.	Mampu menghafal dengan lancar	1 lembar (2 halaman)	5-6 menit	2-3 menit
3.	Mampu menghafal dengan lancar	1 juz	50-60 menit	30 menit
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Mampu menjawab ayat yang ditanyakan secara acak • Mampu menguasai urutan lembar/urut-an surat 			
5.	Ketika menghafal badan tidak cepat lelah, lidah mudah mengucapkan, tidak terlalu memeras otak			

menghafal dengan lancar (tidak lupa dan tidak salah) tanpa melakukan persiapan, atau sekedar melihat mushaf sebentar, kemudian mampu membacanya (menghafal). Jika hanya melihat mushaf belum mampu membaca, maka dengan membaca sekali saja sudah mampu menghafal dengan lancar.¹⁵

- b) Ketika membaca satu lembar (dua halaman), waktu yang digunakan untuk tingkat bacaan *tartil* (pelan-pelan) kurang lebih 5 sampai 6 menit. Jadi, kalau untuk satu juz penuh, waktu yang digunakan kurang lebih 50 hingga 60 menit (satu jam). Kalau memakai *hadr* (cepat), maka satu lembar (dua halaman) memerlukan waktu 2-3 menit. Untuk satu juz penuh memerlukan waktu 30 menit.

penjelasan bagaimana cara membaca KBB (Kunci Bacaan Bagus) :

- a. Ditahan
- b. Tidak tergesa-gesa
- c. Dimasukkan ke hidung
- d. Ditahan sampai dua hitungan atau dua ketukan, hitungan ketiga atau ketukan ketiga masuk lafadz setelahnya.

4) Menghafal untuk Sebodoh-bodoh Orang Bisa (MUSBOB)

Metode ini memiliki tiga putaran dalam membaca perhalaman. Setiap putaran masing –masing dibaca 25 kali dengan melihat mushaf. Hasil akhir setiap ayat akan dibaca 75 kali. Kemudian halaman yang sudah dibaca tadi baru dihafal. Metode ini mempunyai modifikasi untuk memperkuat daya ingat, yaitu setiap hitungan genap membaca dengan melihat mushaf (*binnadhhor*), dan setiap hitungan ganjil membaca dengan hafalan (*biilghoib*) jika mampu. Bila belum mampu, baca sebanyak-banyaknya sampai mudah diucapkan oleh lisan, maka otak tidak terasa berat dan terbebani. Dengan kata lain badan tidak merasa lelah ketika membaca atau menghafalnya.

5) Metode Hafal Lancar Per Ayat (MHL-PA)

Metode hafal lancar per ayat ini cocok digunakan untuk para penghafal Alquran yang tidak suka ribet, karena metode ini cukup mudah difahami dan diterapkan. Metode tanpa menyebutkan jumlah pengulangannya, bisa disesuaikan dengan kemampuan setiap individu. Akan tetapi dianjurkan minimal per ayat didibaca 40 kali.

6) Metode Menghafal Cepat (MMC)

Metode menghafal cepat adalah metode menghafal Alquran yang dalam pelaksanaannya membagi halaman yang akan dihafal, jika pada halaman yang akan dihafal ayatnya pendek-pendek (banyak), maka kelompokkan setiap lima ayat menjadi satu kelompok. Jika pada halaman yang akan dibaca ayat-ayat ada sekitar 10 ayat atau ayatnya tidak banyak, maka dibagi menjadi dua bagian atau kelompok. Satu bagian disebut setengah halaman atas, dan yang selanjutnya disebut setengah halaman bawah.

Al-Qosimi adalah metode yang digunakan untuk memudahkan para penghafal al-Qur'an untuk pemula. Dimana dalam pelaksanaannya membaca minimal 40x sebelum proses menghafal. Membaca 40 kali sebelum menghafal tanpa kita sadari sebenarnya sudah termasuk dalam proses menghafal. Setelah membaca 40 kali kita menghafalnya, kemudian mengulangnya. maka guru tahfidz di SMP Cerdas Murni menggunakan metode Al-Qosimi. Berikut ini hasil wawancara yang di peroleh yaitu:

“penerapan metode Al-Qosimi di kelas IX-1 yang menjadi bahan penelitian tepatnya di kelas IX-1 adapun metode ini sebelumnya dirangkum bahwasanya metode yang di cetuskan oleh ustadz yusuf Mansur dan ini sudah di implementasikan di berbagai daerah khususnya di jawa yang menjadi wilayah kunjungan metode beliau dan di wilayah-wilayah lain termasuk juga Sumatra dengan target pencapaian beliau di 2020 menciptakan 20.000 hafidz dan hafidzoh hafidz Qur'an, nah penerapan metode Al-Qosimi di sekolah SMP cerdas murni ini sudah berjalan kurang lebih 3 Tahun semenjak yang sekarang ini di kelas IX itu dulu beradanya di kelas VII nah mereka belajar dengan mengikuti metode Al-Qosimi dengan cara memperbanyak pengulangan Al-Qosimi itu pengulangan, sebanyak 40 kali dengan catatan terkhusus dia surah-surah pendek dia di ulang sebanyak 20 kali untuk per ayat nya contoh ayat 1, surah an- naba' ayat 1 di ulang dan di baca berulang-ulang sebanyak 20 kali pas ayat ke 2 begitu juga 20 kali ayat ke 3 juga 20 ayat ke 4 kali sampai ayat ke

5 20 kali nah, 5 ayat tadi yang berulang-ulang sebanyak 20 kali Maka di gabungkan dari ayat 1 ayat ke 5 itu sebanyak 10 kali jadi total 30. 20+10 jadi 30. Selanjutnya di ikuti untuk ayat ke 6,7,8,9,dan 10 seperti metode awal di ayat 1 sampai ayat ke 5 tadi nah sama jadi dia 30 juga nah setelah tuntas itu di tutup dengan penyempurnaan 10 lagi ayat 1 sampai ayat ke 10 di gabungkan keseluruhannya di baca sampai 10 kali maka totalnya 30+10 menjadi 40 itulah yang disebut dengan metode Al-Qosimi.”⁵²

“yang saya amati guru tahfidz ada 2 tetapi bapak Sholahuddin Sinambela ini memakai metode Al-Qosimi pada pembelajaran tahfidz dan diterapkannya metode tersebut dengan beliau”⁵³

“saya lihat guru tahfidz memakai metode itu karena sudah di ajarkan”⁵⁴

Dari hasil wawancara dengan guru tahfidz, WKM kurikulum dan siswa dikuatkan dengan observasi hari sabtu 10 oktober 2020 maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Al-Qosimi sudah di terapkan di sekolah cerdas murni. Kemudian peneliti kembali bertanya mengenai sejak kapan penerapan metode itu di mulai berikut ini hasil wawancara yang di peroleh yaitu:

“metode ini di mulai di cerdas murni ini sejak tahun 2018 pas ketika ananda sekalian ini duduknya berada semua di kelas VII jadi 2018, 2019, dan sekarang 2020 mereka sudah menerapkan ini kurang lebih 2 tahun lebih dengan metode yang sama untuk mempercepat hafalan dan meningkatkan kualitas juga mutu hafalan nya.”⁵⁵

“maka saat ia mulai mengajar tahfidz di sekolah ini maka sudah diterapkan beliau metode Al-Qosimi tersebut”⁵⁶

Dari hasil wawancara dengan guru tahfidz, WKM kurikulum dan siswa dikuatkan dengan observasi hari sabtu 10 oktober 2020 maka dapat di simpulkan pertama kali penerapan metode Al-Qosimi ini sejak tahun 2018.

Dan selanjutnya peneliti bertanya kembali kepada narasumber. Apa keunikan dari metode Al-Qosimi sehingga bapak menerapkan metode Al-Qosimi.

Maka hasil wawancara berikut ini:

⁵² Wawancara dengan guru tahfidz, hari sabtu, 10 oktober 2020 waktu, 13.30 wib

⁵³ Wawancara dengan WKM Kurikulum, 10 oktober 2020

⁵⁴ Wawancara dengan siswa kelas IX, 10 oktober 2020

⁵⁵ Wawancara dengan guru tahfidz, hari sabtu, 10 oktober 2020

⁵⁶ Wawancara dengan guru tahfidz, hari sabtu, 10 oktober 2020

“:cara kerjanya mudah.trus, cepat hafal tetapi cepat lupa akan tetapi uniknya kalau sering-sering di ulang maka dia akan selalu ter asah itu keunikannya”⁵⁷

“menurut saya metode ini mudah dalam menghafal tahfiz, dan unik caranya untuk dihafal”⁵⁸

“saya sebagai muridnya menghafal dengan metode ini sangat mudah”

“saya menghafal dengan metode Al-Qosimi ini mudah jika saya mengulang”⁵⁹

Dari hasil wawancara dengan guru tahfidz, WKM kurikulum dan siswa dikuatkan dengan observasi hari sabtu 10 oktober 2020 maka dapat di simpulkan bahwasanya metode Al-Qosimi mudah di hafal oleh siswa kelas IX Cerdas murni.

Peneliti kembali lagi bertanya kepada narasumber mengenai penerapan. Dalam kegiatan tahfidz Qur’an ini, apa-apa aja yang di laksanakan untuk berjalannya metode tersebut.

“Tahsin Qur’an (membaca Qur’an, atau membetulkan bacaan Qur’an) kemudian setoran hafalan kemudian terakhir ditutup dengan muroja’ah hafalan atau pengulangan hafalan”.⁶⁰

Dalam pelaksanaan pembelajaran ada metode yang digunakan saat mengajar terkhusus dalam mengajar tahfiz Qur’an. Berdasarkan keterangan dari pak Danil Selaku WKM dan wakil kepek menerangkan bahwa:

“Jika saya melihat metode yang digunakan adalah setor ayat dan muraja’ah”.⁶¹

Hal yang serupa juga disampaikan oleh salah satu murid yang mengatakan bahwa:

“biasanya pak sholahuddin mengajar dengan menyeter ayat dan mengulang hafalan yang diberikan”⁶²

⁵⁷ Wawancara dengan guru tahfidz, hari sabtu, 10 oktober 2020

⁵⁸ Wawancara dengan guru tahfidz, hari sabtu, 10 oktober 2020

⁵⁹ Wawancara dengan siswa, hari sabtu, 10 oktober 2020

⁶⁰ Wawancara dengan guru tahfidz, hari sabtu, 10 oktober 2020

⁶¹ Wawancara dengan WKM Kurikulum, hari sabtu, 10 oktober 2020

⁶² Wawancara dengan siswa, hari sabtu, 10 oktober 2020

Dari hasil wawancara diatas yang dilakukan maka dapat disimpulkan mengenai penerapan yang dilakukan bahwa hal yang dilakukan agar berjalannya metode ini dengan tahsin Qur'an dan muroja'ah hafalan.

3. Apa hambatan Hambatan dalam Penerapan Metode *Al-Qosimi* ?

Adapun hambatan dalam penerapan metode *Al-Qosimi* berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh yaitu:

“yang menjadi hambatan di penerapan metode *Al-Qosimi* ini salah satunya adalah ada beberapa yang belum bisa begitu lancar membaca Al-Qur'an jadi yang menjadi hambatannya itu adalah *Al-Qosimi* ini karna dia targetnya menghafal cepat atau prosesnya bisa membuat orang hafal cepat jadi dia lumayan lama kerna dia belum lancar baca Qur'an tapi kalau ada metode lain itu namanya IQRO' BIL QOLAM atau di tulis dengan Al-Qur'an sekalipun dia belum begitu lancar membaca Al-Qur'an tetapi ketika dihadapkan dengan metode IQRO' BIL QOLAM itu dia sudah bisa secara otomatis seperti terhipnotis otaknya untuk bisa hafal sekalipun dia belum lancar baca Qur'an. Kalau hambatan lainnya hanya sekedaranya saja mungkin dibagian daya tangkap masing-masing anak berbeda. Faktor hambatan kalau dari luar dia anaknya mungkin *background* nya dari awal SD nya itu emang tok dia umum semua dan tidak di harapkan semua jadi kesekolahkan MDA hadir ke sekolah ya nol atau kosong-kosongnya tanpa baca Qur'an jadi hambatannya itu ya kita harus bisa menyesuaikan itu dan bisa memberikan besik awal untuk mereka bisa baca. Kalau dari dalam hambatannya itu faktor teman karena dia kawannya tampaknya gak setoran jadi dia juga berfikiran aku juga gak setoran gapapa gitu.”⁶³

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh pak Danil yang mengatakan bahwa:

“masih minimnya minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an, dan juga masih banyak siswa/i yang belum bisa baca Al-Qur'an dengan baik ketika masuk ke SMP Cerdas Murni ini”⁶⁴.

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh salah satu murid mengatakan bahwa:

⁶³ Wawancara dengan guru tahfidz, hari sabtu, 10 oktober 2020

⁶⁴ Wawancara dengan WKM Kurikulum, hari sabtu, 10 oktober 2020

“Kalau biasanya kami sulit itu menghafal karena banyak kali yang dihafal jadi biasanya kami hafal ayat tu hafal mati”.⁶⁵

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan metode selalu ada hambatan-hambatan yang dapat membuat proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan keinginan.

4. **Bagaimana Cara Menanggulangi Hambatan-hambatan dalam Tahfizul Qur'an di SMP Cerdas Murni Tembung?**

Adapun cara menanggulangi hambatan dalam penerapan metode *Al-Qosimi* berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh yaitu:

“Cara dengan memperbanyak tahsin secara berulang-ulang kepada gurunya dengan materi hafalan yang wajib atau bacaan lainnya”.⁶⁶

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh pak Danil yang mengatakan bahwa:

“yang belum bisa membaca Al-Qur'an diberikan program khusus belajar membaca Al-Qur'an diluar jam belajar, yang malas diberi motivasi dan edukasi serta pendekatan secara persuasif, bekerja sama dengan orang tua dengan memberi laporan hasil hafalan setiap per-semester dengan harapan dirumah dapat muroja'ah, memberi *reward* bagi yang sudah melampaui target setiap tingkatan”.⁶⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa untuk menanggulangi hambatan-hambatan yang ada maka diperlukan program khusus dan kerjasama dengan para orang tua siswa sehingga kendala yang ada dapat terselesaikan dengan semestinya dan mencapai target yang ditentukan.

⁶⁵ Wawancara dengan siswa, hari sabtu, 10 oktober 2020

⁶⁶ Wawancara dengan guru tahfidz, hari sabtu, 10 oktober 2020

⁶⁷ Wawancara dengan WKM Kurikulum, hari sabtu, 10 oktober 2020

C. PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil analisis penelitian ini di arahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian yang berpedoman kepada rumusan penelitian bab I.

1. Perencanaan Proses Pembelajaran Tahfizul Qur'an dengan Metode *Al-Qosimi* di SMP Cerdas Murni Tembung.

Setelah data hasil wawancara tentang proses pembelajaran dengan metode tersebut akan di bahas dan di analisis paparan penelitian yaitu bahwa pelaksanaan yang dilakukan oleh guru Tahfiz ia melaksanakan bimbingan metode *Al-Qosimi* ini dengan target bahwasanya siswa yang mengakhiri sekolah di tingkat SMP cerdas murni bisa menyelesaikan minimal juz 30 untuk tahap kelas 3 juga dengan bisa menambah setoran sebanyak-banyaknya

Selama proses pembelajaran target penggunaan metode yang dilakukan setiap anak itu minimal 7 sampai 10 ayat per sekali setoran. Untuk durasi pembelajaran dalam seminggu proses pembelajaran adalah satu kali dalam seminggu seperti wawancara berikut. Media yang digunakan adalah papan tulis, dan tidak menggunakan laptop. *Al-Qur'an* juga dengan tafsir.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan guru tahfiz maka dapat disimpulkan bahwa untuk perencanaan proses pembelajaran tahfiz dengan metode *Al-Qosimi* banyak hal-hal yang harus diperhatikan mulai dari target siswa untuk mencapai hafalan, waktu yang di perlukan dan evaluasi-evaluasi yang dilakukan untuk membuat perubahan karakter pada anak didik.

2. Penerapan Metode Al-Qosimi di SMP Cerdas Murni Tembung.

Setelah Hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari hasil penelitian. Metode Al-Qosimi di dalam penerapannya menargetkan beberapa cara, antara lain :

1. Ukuran Hafalan Bagus (UHB)

Target hafalan yang harus dicapai yaitu tidak hanya hafal di awal namun mempunyai daya ingat jangka panjang dengan cara mengulang-ulang ayat yang sudah dihafal.

2. Kunci Bacaan Bagus (KBB)

Dalam membaca Alquran ada beberapa hukum tajwid yang menjadi kunci bacaan bagus atau disebut KBB yang sering terulang bacaannya di dalam Alquran ada enam hukum tajwid yaitu: idgham bigunnah, iqlab, ikhfa" haqiqi, idgham Mimi, ikhfa" syafawi dan gunnah.

3. Menghafal untuk Sebodoh-bodoh Orang Bisa (MUSBOB)

Metode ini memiliki tiga putaran dalam membaca perhalaman. Setiap putaran masing –masing dibaca 25 kali dengan melihat mushaf. Hasil akhir setiap ayat akan dibaca 75 kali. Kemudian halaman yang sudah dibaca tadi baru dihafal.

4. Metode Hafal Lancar Per Ayat (MHL-PA)

Metode hafal lancar per ayat ini cocok digunakan untuk para penghafal Alquran yang tidak suka ribet, karena metode ini cukup mudah difahami dan diterapkan. Metode tanpa menyebutkan jumlah pengulangannya, bisa disesuaikan dengan kemampuan setiap individu. Akan tetapi dianjurkan minimal per ayat didibaca 40 kali.

5. Metode Menghafal Cepat (MMC)

Metode menghafal cepat adalah metode menghafal Alquran yang dalam pelaksanaannya membagi halaman yang akan dihafal, jika pada halaman yang akan dihafal ayatnya pendek-pendek (banyak), maka kelompokkan setiap lima ayat menjadi satu kelompok. Jika pada halaman yang akan dibaca ayat-ayat ada sekitar 10 ayat atau ayatnya tidak banyak, maka dibagi menjadi dua bagian atau kelompok.

Dari hasil wawancara dengan guru tahfidz, metode yang dimulai di cerdas murni ini sejak tahun 2018 telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan harapan peneliti karena adanya kesesuaian data yang peneliti bawa dan hasil yang terjadi dilapangan.

3. Hambatan dalam Penerapan Metode *Al-Qosimi*.

Adapun hambatan dalam penerapan metode *Al-Qosimi* berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh yaitu:

- a) beberapa yang belum bisa begitu lancar membaca Al-Qur'an
- b) hambatan lainnya dibagian daya tangkap masing-masing anak berbeda.
- c) faktor teman karena masih minimnya minat peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam menerapkan metode selalu ada hambatan-hambatan yang dapat membuat proses pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan keinginan.

4. Cara Menanggulangi Hambatan-hambatan dalam Tahfizul Qur'an di SMP Cerdas Murni Tembung.

Adapun cara menanggulangi hambatan dalam penerapan metode Al-Qosimi berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh yaitu

- a) Dengan memperbanyak tahsin secara berulang-ulang kepada gurunya.
- b) Yang belum bisa membaca Al-Qur'an diberikan program khusus belajar membaca Al-Qur'an diluar jam belajar.
- c) Yang malas diberi motivasi dan edukasi serta pendekatan secara persuasif, bekerja sama dengan orang tua dengan memberi laporan hasil hafalan setiap per-semester dengan harapan dirumah dapat muroja'ah.
- d) Memberi reward bagi yang sudah melampaui target setiap tingkatan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa untuk menanggulangi hambatan-hambatan yang ada maka diperlukan program khusus dan kerjasama dengan para orang tua siswa sehingga kendala yang ada dapat terselesaikan dengan semestinya dan mencapai target yang ditentukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Menghafal Al-Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Salah satu upaya untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an adalah dengan cara menghafal seperti jalan yang ditempuh para sahabat nabi, karena disamping menghafalkan Al-Qur'an menurut imam nawawi orang tersebut mesti berada dalam keadaan paling sempurna dan perilaku paling mulia, menjauhkan dirinya dari segala sesuatu yang dilarang Al-Qur'an, terpelihara dari pekerjaan yang rendah, berjiwa mulia, lebih tinggi derajatnya dari para penguasa yang sombong dan pecinta dunia yang jahat, merendahkan diri kepada orang-orang yang sholeh dan ahli kebaikan serta kaum miskin, menjadi orang yang khusuk memiliki ketenangan dan wibawa.
2. Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an adalah suatu cara atau upaya yang dipakai oleh guru untuk membelajarkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an melalui bimbingan pendidik dengan menggunakan metode tahfiz tertentu dan dalam kurun waktu tertentu. Bahwa betapa pentingnya untuk mempelajari tahfizul Qur'an sebagai suatu rasa syukur kita untuk selalu menjaga kemurnian Al-Qur'an, dan untuk membina dan mengembangkan serta meningkatkan jumlah para penghafal Al-Quran, baik kualitas maupun

kuantitasnya serta mencetak kader-kader muslim yang hafal Al-Quran sebagai bekal kita nantinya di akhirat kelak.

3. Metode Al-Qosimi menjadi salah satu cara untuk memperbaiki atau meningkatkan hafalan bagi para penghafal Alquran, yaitu dengan beberapa langkah yang terdapat di dalam metode Al-Qasimi. Metode Al-Qosimi adalah metode yang digunakan untuk memudahkan para penghafal al-Qur'an untuk pemula. Dimana dalam pelaksanaannya membaca minimal 40x sebelum proses menghafal. Membaca 40 kali sebelum menghafal tanpa kita sadari sebenarnya sudah termasuk dalam proses menghafal. Setelah membaca 40 kali kita menghafalnya, kemudian mengulanginya.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Guru diharapkan untuk membelajarkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an melalui bimbingan pendidik dengan menggunakan metode tahfiz tertentu dan dalam kurun waktu tertentu sehingga siswa mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dalam tempo yang telah ditargetkan.
2. Bagi orang tua diharapkan dapat terampil dan mandiri dalam mengajarkan dan memberikan pendidikan yang lebih baik sesuai dengan ajaran islam. Orang tua juga harus memiliki ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengetahuan agama sehingga orang tua harus bijak dalam mendidik dan menjadi contoh yang baik dan dapat menjadi taudan dan panutan kepada anak-anaknya.

3. Guru diharapkan dapat menanamkan rasa cinta siswa kepada Al-Qur'an sehingga siswa dapat menghafalkan tanpa merasa terbebani dan dengan demikian hafalan siswa tetap terjaga dengan baik dan benar.

DAFTAR PUSTAKA

- A.W Munawir, 1997, *Kamus Arab Indonesia*, Surabaya: Pustaka Progresif
- Abdul Aziz Abdur Rauf, 2006, *Kiat sukses menjadi Hafidz Qur'an*, Jakarta: Alfin Press
- Abdul majid, 2011, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Abdul Majid, 2003, *Strategi Pembelajaran* Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Abu Huri Alqosimi Al Hafiz, 2015, *Anda Pasti Bisa Menghafal Alquran Metode Alqosimi*, solo: alhuri
- Agus Sujanto, 2009, *Psikologi Umum*, Jakarta: Aksara Baru
- Ahmad Azhar Basyir, 1993,*Alquran, Hukum Dan Akhlak, Dalam; Alquran Dan Tantangan Modernitas*,Sipress, Yogyakarta
- Ahmad Falah, 2009, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-M* Kudus: STAIN Kudus
- Ahmad Lutfi, *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta:direktorat Jendral Pendidikan Islam
- Ahsin W. Al-Hafizh, 2009, *Bimbingan Praktis Menghafal Al- Qur'an*, Jakarta: Aksara Baru
- Dale H. Schunk, 2012, *Learning Theories*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Data didapat ketika peneliti melakukan ppl di sekolah cerdas murni , pada tanggal 25 november 2019 – 25 desember 2020 hari selasa kamis dan jumat.
- Hamruni, 2003,*Strategi Pembelajaran* Yogyakarta: PT RemajaRosdakarya
- Lexy.J. Moleong, 2002, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT
- M. Quraish Shihab, 1992, *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, Mizan, Bandung
- Muhaimin Zen, 1983, *Pedoman TahFdzul Qur'an*, Jakarta
- Muhaemin, 2006, *Al-Quran dan Hadist*, Jakarta: Grafindo Media Pratama
- Muhammad bin Muhammad Abu Syahbah, 1992, *Al-Madakhill li Dirasat Al-Qur'an Al-Karim* Maktabah As-Sunah:Kairo
- MuhammasRohman, 2003, *Strategi dan Desain Pengembangan System Pembelajaran*, Jakarta: PT RemajaRosdakarya
- Raisya maulana. 2015, *Metode Praktis Terpadu Membaca Dan Menghafal Alquran Panduan Tahsin, Tajwid Dan Tahfiz UntukPemula*, Yogyakarta: saufa

- Restu Wijayanti, 2012, "*Implementasi Metode Al-Qosimi dalam Pembelajaran Tahfizhul Qur'an pada Santri Pondok Pesantren An-Nida Kota Salatiga tahun 2016*" Skripsi, UINSU, Surabaya
- Sa'dullah, 2009, *9 Cara Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Aksara Baru
- Suharsimi Arikunto, 2002, *prosedur Penelitian Suatu Pendektan Praktek*, Jakarta: PT.RinekaCipta
- Suharso dan Ana Retnoningsih, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Semarang: Widya Karya
- Sunan abudawud, hlm, 246 bab hadis no. 1241 juz 4.
- Suwardi Endraswara, 2006, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Widyatama
- Wiwi Alawiyah Wahid, 2012, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an* Yogyakarta: Diva Press
- Zaki Zamani. Sukron Maksum, 2014, *Metode Cepat Menghafal Al- Qur'an*, Yogyakarta: Al Barakah

DOKUMENTASI



Foto Dengan Kepala Sekolah Pak Dede Novandi, S.Pd



Foto Dengan Guru Tahfizh Sholahuddin, S.Ag



Foto Bersama Kepala Sekolah Dan Guru Tahfizh Sekolah Cerdas Murni



Foto Bersama Guru Tahfizh Dan Siswanya



Wawancara Dengan Guru Tahfizh



Siswa Yang Sedang Menyotor Hafalan Al-Qur'an



Foto Sekolah Cerdas Murni



Lapangan Basket Cerdas Murni

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini, menerangkan bahwa :

I. Identitas Diri

Nama : Elida
NIM : 030163250
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat/ Tanggal lahir : Sei Apung Jaya, 21 Agustus 1998
Alamat : Sei Apung Jaya Dusun I
Agama : Islam
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak ke/ dari : 6 dari 8 bersaudara

Orang Tua

Ayah : Muhammad Yusuf Nasution
Ibu : Mahyuni

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Nelayan
Ibu : Ibu Rumah Tangga
Email : nasutionsupinaelida@gmail.com
No HP : 085373101143

II. Pendidikan

- :
1. SD N 018483 Sei Apung Jaya, Lulus Tahun 2010
 2. Mts YMPI. ST. Raso Kota Tanjung Balai , Lulus Tahun 2013
 3. Mas YMPI. ST. Raso Kota Tanjung Balai, Lulus Tahun 2016

Demikianlah daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebagaimana mestinya.

Elida



YAYASAN ADLIN MURNI PERGURUAN ISLAM SMP CERDAS MURNI

Alamat : Jl. Beringin No. 33 Telp. (061) 77832356 Pasar VII Tembung Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Nomor : 925/SMP-CM/E.7/X/2020

Berdasarkan surat dari pimpinan UIN No : B-11828/ITK/ITK.V.3/PP00.9/09/2020, dengan ini kepala SMP Cerdas Murni Tembung menerangkan bahwa saudara :

Nama : Elida
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Apung Jaya, 21 Agustus 1998
NIM : 0301163250
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : "Penerapan Metode Alqosimi Dalam Pembelajaran Tahfis Qur'an Pada Kelas 9 di SMP Cerdas Murni Tembung Tahun Ajaran 2020/2021".

Benar telah selesai melakukan penelitian di SMP Cerdas Murni Tembung dari Tanggal 26 September 2020 samapai 26 Oktober 2020.

Demikian surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.

Tembung, 14 Oktober 2020

Kepala Sekolah

Dede Novandi, S.Pd

NRKS. 19023L0930701231124472